



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TUNAS
ALFIN TBK (TALF) YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Panca Budi

Oleh :

MAWARTI SIMANULLANG

1915100422

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN TUNAS ALFIN TBK (TALF) YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : MAWARTI MANULLANG
N.P.M : 1915100422
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 06 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Misto Ketaren, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Yossy Fadly, S.S., M.Si.

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawarti Simanullang
NPM : 1915100422
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas *royalty non-eksklusif* kepada unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Agustus 2023



Mawarti Simanullang
1915100422

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MAWARTI MANULLANG
Tempat / Tanggal Lahir : Tarutung / 01-10-1999
NPM : 1915100422
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Huta Bakkara

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



MAWARTI MANULLANG

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf). Biaya produksi sangat penting dalam menentukan harga jual dan sebagai pengambilan keputusan apakah produk akan tetap dilanjutkan atau diberhentikan produksinya. Biaya produksi juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya produksi yang kecil tentu akan meningkatkan profit usaha, begitupula sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana peran biaya produksi terhadap profit dalam usaha produksi Tunas Alfin Tbk (Talf). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam meningkatkan laba pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) yang sesuai dengan laporan laba rugi setiap tahunnya. Hasil menunjukkan bahwa setiap tahunnya untuk laporan biaya produksi yang diperoleh dari laporan laba rugi mengalami kenaikan yang terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan pada labanya mendapatkan hasil yang fluktuasi (ketidak tetapan) sehingga dapat dijelaskan bahwa laba yang diperoleh masih kurang baik dikarenakan pengeluaran produksi lebih besar dari profitabilitas yang didapatkan.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Profitabilitas

ABSTRACT

This study entitled Analysis of Production Costs in Increasing Profitability at Tunas Alfin Tbk (Talf) Company. Production cost are very important in determining the selling price as a decision making whether the production will be continue or stop production. Production costs also affect the company's profitability. Small production costs will certainly increase business profits. The purpose of this study is to see how far the role of production cost on profit in the Tunas Alfin Tbk (Talf) business. This study uses quantitative research that aims to analyze production costs in increasing profits at the Tunas Alfin Tbk (Talf) company in accordance with the income statement every year. The results show that every year the production cost report obtained from the profit and loss report continues to increase every year, while the profits get fluctuating results so that it can be explained that the profit earned is still not good because production expenditure is greater than the profitability obtained.

Keywords: Production Costs, Profitability

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strada Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H Muhammad Isa Indrawan, SE., MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnr., CIMMR Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Misto Ketaren, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Yossy Fadly S.S., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Teristimewa kepada orang tua saya Ibu Sonta Sitinjak dan Bapak Pasu Manullang, terimakasih telah memberikan semangat maupun do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada saudara-saudara penulis Rosinta Simanullang, Sampe Simanullang, Mansur Simanullang, Polo Simanullang, Ernita Simanullang, Surya Simanullang, Horas Barus, Budiman Simanullang dan Abib Gamaliel

Hutapea. Terimakasih untuk dukungan, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada saya.

9. Kepada sahabat-sahabat saya Mega Sidabutar, Mawarti Simanullang, Debby Yolanda, Rizki Rahmadani, Kak Yusnizar Damanik, Nur Hikmah
10. Serta semua teman-teman angkatan 2019 Program Studi Akuntansi yang tidak dapat disebut penulis satu persatu yang telah memberikan nasihat dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang berkepentingan.

Medan, Agustus 2023

Mawarti Simanullang
1915100422

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah.....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2 Batasan Masalah.....	10
1.3 Perumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Penelitian Sebelumnya.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Biaya Produksi.....	14
2.1.1.1 Pengertian Biaya Produksi.....	14
2.1.1.2 Perilaku Biaya.....	15
2.1.1.3 Komponen Biaya Produksi.....	17
2.1.1.4 Harga Pokok Produksi.....	24
2.1.1.5 Unsur-Unsur Biaya.....	27
2.2 Profitabilitas.....	28
2.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	28
2.2.2 Cara Menentukan Profitabilitas.....	29
2.2.3 Ukuran Profitabilitas.....	32
2.2.4 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas.....	34
2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
2.4 Kerangka Konseptual.....	37
2.5 Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data.....	40
3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	46

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan.....	47
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	48
4.1.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan.....	55
4.1.5 Penyajian Data.....	57
4.2 Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Biaya Produksi dan Profitabilitas	9
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Dan Proses Skripsi.....	33
Tabel 4.1 Data Biaya Produksi.....	56
Tabel 4.2 Analisis Biaya Produksi	57
Tabel 4.3 Data Laba Perusahaan.....	59
Tabel 4.4 Analisis Laba Perusahaan	60
Tabel 4.5 Analisis Biaya Produksi Dan Laba Perusahaan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Biaya Produksi Periode 2016-2017.....	7
Gambar 1.2 Laporan Biaya Produksi Periode 2018-2019.....	8
Gambar 1.3 Laporan Biaya Produksi Periode 2020-2021.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Tunas Alfin Tbk (Talf).....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan. Sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba yang maksimal perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya – biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Hal ini kembali mengingatkan tentang penerapan prinsip ekonomi yaitu “pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya”. Manusia sebagai makhluk ekonomi khususnya perusahaan tentu memiliki motif ekonomi yang didorong oleh motivasi-motivasi tertentu agar perusahaan dapat berjalan secara *continue*. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat merealisasikan hal tersebut, beberapa diantaranya adalah penekanan biaya produksi, penggunaan tenaga kerja yang terampil, pemakaian bahan baku yang lebih baik dapat menghasilkan secara efisien

Untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan ekonomi saat ini suatu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu cara usaha untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan produksi dimana suatu perusahaan memiliki target atau tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan

berusaha meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan overhead pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. "Perhitungan harga pokok produksi tidak terlepas dari masalah biaya, karena harga pokok merupakan kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *biaya overhead* pabrik yang semuanya perlu diperhatikan tingkat kegunaannya dalam suatu produk agar tercipta harga pokok produksi yang efektif. Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai faktor biaya produksi sehingga dapat tercipta efisiensi dan menekan

biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.”(Hidayat dan Salim,2013:159- 168)

Pada sebuah perusahaan dibutuhkan berbagai macam produk untuk proses produksi, yang tiap-tiap produk memiliki nilai-nilai yang cukup bersaing satu dengan yang lainnya, juga dapat digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Perhitungannya dapat dilihat dari harga bahan baku dengan kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitasnya. Selain biaya bahan baku, diperlukan juga biaya tenaga kerja. Contoh pemborosan pada biaya tenaga kerja misalnya menggunakan tenaga kerja yang berlebihan, bisa juga dengan penggunaan *tarif overtime* yang tentunya lebih mahal dibanding dengan biaya tenaga kerja langsung. Dan berbagai biaya yang dikeluarkan sejak dari bahan baku sampai dengan barang jadi merupakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Suatu perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang dan mencapai tujuan lain sebagai mana telah direncanakan apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan karena akan menghasilkan bahkan meningkatkan laba bagi perusahaan, agar hal tersebut dapat tercapai maka perusahaan dituntut untuk harus lebih teliti dalam melakukan analisis terhadap semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan, agar efisiensi dan efektivitas dapat tercapai. Manajemen yang berperan dalam kegiatan perusahaan harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang

bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambilnya. Salah satu fungsi manajemen produksi adalah mengupayakan terciptanya sistem produksi yang baik untuk keberhasilan perusahaan dengan cara melakukan pengendalian produksi. Pengendalian biaya produksi pada perusahaan selanjutnya akan berpengaruh pada tingkat penjualan dan berimbang pada laba usaha.

PT Tunas Alfin Talf Tbk merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Sudah tentu, perusahaan ini berusaha untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan produksinya. Disisi lain, jika kegiatan produksi meningkat maka akan berpengaruh pada biaya produksi, yang berarti biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat produk akan lebih besar. Biaya produksi yang dibutuhkan selalu meningkat dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku, tarif dasar listrik, dan upah minimum. Kondisi-kondisi ini yang mendorong jumlah pendapatan usaha PT Tunas Alfin Talf Tbk (Talf) mengalami perubahan. Kondisi ini juga yang mendorong perubahan dalam profitabilitas perusahaan.

Profit merupakan acuan bagi perusahaan dalam menentukan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mengendalikan dana yang tersedia maupun yang diperkirakan ataupun yang akan diterima. Untuk menghasilkan laba yang diinginkan, perusahaan dapat mengatur dan menganalisis biaya operasionalnya. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut bisa dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa perusahaan tersebut sudah beroperasi

secara efektif dan efisien serta memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan memperluas usahanya.

Menurut kasmir (2018:196), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dibuat dalam setiap transaksi pendapatan dan biaya diukur dengan pengeluaran-pengeluaran barang dan jasa yang dipertemukan dengan penghasilan untuk menentukan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Menurut Dunia dkk (2018) biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2018) Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu: secara luas dan sempit.

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Menurut Hernanto (2017:28) Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Menurut Riwayandi (2014:10) Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas penting artinya bagi perusahaan. Suatu organisasi harus dalam keadaan *profitable* agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena tanpa adanya laba sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas. Biaya produksi memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka profitabilitas turun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka profitabilitas naik.

Dalam rangka menjaga kelancaran operasi dan meningkatkan kegiatan usaha Produk dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam sebuah usaha karena produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan sedangkan dalam ilmu marketing, Produk adalah apapun yang dapat ditawarkan ke pasar dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Berbagai macam produk untuk proses produksi yang tiap-tiap produk memiliki nilai-nilai yang yang cukup bersaing satu dengan yang lainnya, juga dapat digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Biaya produksi memiliki hubungan yang negative dengan laba. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara

hasil penjualan tetap maka laba turun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba naik

Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) biaya merupakan penentu keberhasilan perusahaan dalam memproduksi barang.

Gambar 1.1
Laporan Biaya Produksi Tunas Alfin Tbk
Periode tahun 2016-2017

	2017	2016
Pemakaian bahan baku		
Persediaan awal tahun	100.837.515.696	72.914.066.356
Pembelian (Catatan 29)	468.107.306.343	416.993.484.852
Persediaan akhir tahun	(117.248.279.407)	(100.837.515.696)
Jumlah pemakaian bahan baku	451.696.542.632	389.070.035.512
Upah buruh langsung	27.608.384.414	24.128.577.715
Beban pabrikasi		
Upah buruh tidak langsung	23.469.619.771	14.266.919.465
Listrik, air dan gas	23.430.951.251	19.331.356.558
Perbaikan dan pemeliharaan	17.627.306.272	12.159.608.982
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	13.865.305.807	9.195.159.776
Perlengkapan cetakan (Catatan 29)	8.712.022.781	6.007.857.569
Kemasan	7.644.708.412	5.862.478.915
Kesejahteraan karyawan	4.708.959.072	4.376.005.370
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	4.252.997.359	2.776.102.437
Beban cetakan (Catatan 29)	3.488.553.389	10.980.833.216
Asuransi	1.263.837.725	1.318.709.087
Perlengkapan kantor dan komunikasi	850.385.672	807.400.596
Keamanan dan kebersihan	693.229.000	517.182.741
Pengangkutan	278.961.369	362.263.420
Lain-lain	672.311.675	485.515.346
Jumlah beban pabrikasi	110.959.149.555	88.447.393.478
Jumlah beban produksi	590.264.076.601	501.646.006.705
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	13.756.472.182	9.740.615.249
Akhir tahun	(23.283.654.472)	(13.756.472.182)
Beban pokok produksi	580.736.894.311	497.630.149.772
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	21.845.605.275	18.940.859.882
Akhir tahun	(25.978.189.202)	(21.845.605.275)
Beban Pokok Penjualan	576.604.310.384	494.725.404.379

Gambar 1.2
Laporan Biaya Produksi Tunas Alfin Tbk(Talf)
Periode Tahun 2018-2019

	2019	2018*	
Beban pabrikasi:			<i>Manufacturing overhead:</i>
Upah buruh tidak langsung	38.090.654.273	32.943.935.422	<i>Indirect labor</i>
Listrik, air dan gas	25.681.010.205	27.178.341.115	<i>Electricity, water and gas</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	22.970.179.359	21.414.968.518	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	15.364.076.602	22.408.481.816	<i>Repairs and maintenance</i>
Perlengkapan cetakan	12.581.421.003	6.755.381.458	<i>Printing supplies</i>
Kemasan	8.728.004.793	8.115.835.278	<i>Packaging</i>
Kesejahteraan karyawan	6.590.425.012	5.664.320.254	<i>Employee benefits</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	4.626.498.053	4.223.502.695	<i>Post-employment benefits (Note 20)</i>
Jasa pendukung cetakan	1.925.292.735	-	<i>Printing services</i>
Asuransi	1.876.921.505	1.863.806.630	<i>Insurance</i>
Keamanan dan kebersihan	1.238.977.129	1.020.997.659	<i>Security and cleaning</i>
Perlengkapan kantor dan komunikasi	263.597.697	310.184.386	<i>Office supplies and communication</i>
Pengangkutan	202.119.711	343.414.800	<i>Freight</i>
Lain-lain	2.964.747.094	4.066.665.503	<i>Others</i>
Jumlah beban pabrikasi	<u>143.103.925.171</u>	<u>136.309.835.534</u>	<i>Total manufacturing overhead</i>
Jumlah beban produksi	<u>827.628.179.327</u>	<u>809.113.934.347</u>	<i>Total production cost</i>
Barang dalam proses:			<i>Work in process:</i>
Awal tahun	36.177.363.577	26.962.466.692	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	<u>(42.101.713.443)</u>	<u>(36.177.363.577)</u>	<i>At end of year</i>
Beban pokok produksi	<u>821.703.829.461</u>	<u>799.899.037.462</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Awal tahun	32.586.390.499	29.064.951.382	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	<u>(37.758.897.645)</u>	<u>(32.586.390.499)</u>	<i>At end of year</i>
Beban Pokok Penjualan	<u>816.531.322.315</u>	<u>796.377.598.345</u>	<i>Cost of Goods Sold</i>

Gambar 1.3
Laporan Biaya Produksi Tunas Alfin Tbk(Talf)
Periode Tahun 2020-2021

	2021	2020	
Pemakaian bahan baku:			<i>Raw materials used:</i>
Bahan baku awal tahun	146.808.219.039	149.443.929.680	<i>Raw materials at beginning of year</i>
Pembelian	764.043.041.963	687.628.105.756	<i>Purchases</i>
Bahan baku akhir tahun	<u>(193.941.411.980)</u>	<u>(146.808.219.039)</u>	<i>Raw materials at end of year</i>
Jumlah pemakaian bahan baku	<u>716.909.849.022</u>	<u>690.263.816.397</u>	<i>Total raw materials used</i>
Upah buruh langsung	<u>66.062.250.110</u>	<u>64.690.014.536</u>	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi:			<i>Manufacturing overhead:</i>
Upah buruh tidak langsung	44.823.529.713	42.435.989.733	<i>Indirect labor</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	31.658.799.203	27.748.786.978	<i>Depreciation of fixed assets (Note 10)</i>
Listrik, air dan gas	28.724.465.502	28.942.056.249	<i>Electricity, water and gas</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	22.429.391.180	12.220.181.962	<i>Repairs and maintenance</i>
Perlengkapan cetakan	15.207.320.507	14.798.842.681	<i>Printing supplies</i>
Kemasan	8.565.913.060	8.304.476.345	<i>Packaging</i>
Kesejahteraan karyawan	5.897.859.866	5.796.496.932	<i>Employee benefits</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	2.662.721.329	5.390.156.390	<i>Post-employment benefits (Note 19)</i>
Asuransi	1.869.094.534	1.954.772.578	<i>Insurance</i>
Perlengkapan kantor dan komunikasi	1.468.951.982	1.590.608.334	<i>Office supplies and communication</i>
Keamanan dan kebersihan	1.291.756.812	1.077.585.875	<i>Security and cleaning</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	807.680.900	318.798.881	<i>Provision for impairment losses on inventories (Note 6)</i>
Pengangkutan	270.256.485	311.596.875	<i>Freight</i>
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	<u>(63.060.322)</u>	-	<i>Recovery of impairment losses on inventories (Note 6)</i>
Lain-lain	4.186.644.543	3.539.124.237	<i>Others</i>
Jumlah beban pabrikasi	<u>169.801.325.294</u>	<u>154.429.474.050</u>	<i>Total manufacturing overhead</i>
Jumlah beban produksi	<u>952.773.424.426</u>	<u>909.383.304.983</u>	<i>Total production cost</i>
Barang dalam proses:			<i>Work in process:</i>
Awal tahun	33.643.349.145	42.101.713.443	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	<u>(39.217.960.066)</u>	<u>(33.643.349.145)</u>	<i>At end of year</i>
Beban pokok produksi	<u>947.198.813.505</u>	<u>917.841.669.281</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Awal tahun	34.446.149.736	37.758.897.645	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	<u>(35.575.149.948)</u>	<u>(34.446.149.736)</u>	<i>At end of year</i>
Beban Pokok Penjualan	<u>946.069.813.293</u>	<u>921.154.417.190</u>	<i>Cost of Goods Sold</i>

**Tabel 1.1 Biaya Produksi dan Biaya Profitabilitas
PT. Tunas Alfin Talf (Tbk)
Tahun 2016-2020**

Tahun	Keterangan	
	Biaya Produksi	Profitabilitas
2016	Rp. 501.646.006.705	Rp. 74.694.588.528
2017	Rp. 590.264.076.601	Rp. 69.483.575.026
2018	Rp. 809.113.934.347	Rp. 129.943.582.337
2019	Rp. 827.628.179.327	Rp. 108.122.735.611
2020	Rp. 909.383.304.983	Rp. 100.946.631.680

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perubahan laba Perusahaan PT Tunas Alfin Tbk (Talf) dalam lima tahun berturut-turut mengalami penurunan maupun kenaikan yang berbeda-beda perubahan yang tidak stabil ini tentunya sangat tidak diharapkan oleh perusahaan, karena laba adalah selisih positif antara pendapatan dan biaya. Berdasarkan tabel di atas hubungan antara biaya produksi dengan laba yaitu bahwa secara simultan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *biaya overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan pengaruh yang negatif. Pengaruh yang negatif dimaksudkan disini bahwa, semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Variabel yang paling kuat mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya bahan baku.

Berdasarkan latar belakang yang tersebut maka judul yang diangkat untuk diteliti “Analisis Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terjadi penurunan laba perusahaan PT Tunas Alfin Tbk (Talf) dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan dari tahun 2019 ke tahun 2020.
- b. Untuk biaya produksi yang terjadi dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan yang cukup besar.
- c. Laba perusahaan PT Tunas Alfin Tbk Talf dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami *ketidak tetapan (Fluktuasi)*.

1.2.2 Batasan Masalah

- a. Seberapa besar biaya produksi terhadap Harga Pokok Penjualan pada PT Tunas Alfin Tbk(Talf)
- b. Bagaimana peranan efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan PT Tunas Alfin Tbk (Talf)
- c. Seberapa besar tingkat profitabilitas yang didapat PT Tunas Alfin Tbk (Talf) selama tahun 2016-2020

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah yang dialami perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) terhadap profitabilitasnya?
- b. Apakah peningkatan penjualan bisa meningkatkan profitabilitas pada perusahaan Tunas Alfin Tbk(Talf)?
- c. Apa pendapat penulis mengenai meningkatnya biaya produksi yang diamati?
- d. Apakah biaya produksi jika mengalami kenaikan setiap tahunnya akan mengakibatkan kerugian?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengkaji penyebab adanya penurunan biaya produksi yang diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf).
- b. Untuk mengetahui lebih dalam pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan Tunas Alfin Tbk(Talf)

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan diberikan dari hasil penelitian ini bagi pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan analisis biaya terhadap profitabilitas.

B. Manfaat Praktisi

a. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai media pengembang ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya dalam rangka menganalisis biaya produksi terhadap profitabilitas yang ada pada perusahaan tersebut.

c. Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai analisis biaya produksi terhadap profitabilitas apabila menghadapi dan mengatasi masalah yang sama.

1.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Indri Afsari (2018) yang berjudul Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PTPN IV Medan

Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a. Model Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan model penelitian asosiatif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa eratkah pengaruh atau hubungan tersebut sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian Deskriptif yang dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang lengkap dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- b. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas yaitu biaya kualitas dan biaya produksi dan satu variabel terikat yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu

biaya produksi dan satu variabel terikat yaitu profitabilitas.

- c. Jumlah Observasi/Sampel : penelitian terdahulu menggunakan populasi dari data laporan biaya kualitas dan produksi selama perusahaan melakukan kegiatan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi dari tahun 2016 sampai dengan 2020.
- d. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2022.
- e. Lokasi Penelitian : lokasi penelitian terdahulu di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di jalan Letjen Suprpto No.02 Medan sedangkan penelitian ini dilakukan di industri kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Biaya Produksi

2.1.1.1 Pengertian Biaya Produksi

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*). Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Menurut (Jannah, 2018) Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Menurut (Dunia dkk, 2018) Biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat diwaktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Wiratna Sujarweni (2015:9), biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dalam terjadi dirrencanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (Produsen). Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber

ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi.

2.1.1.2 Perilaku Biaya

Dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan masa kini, perusahaan dituntut efisien dan ekonomis serta dapat mengantisipasi perkembangan yang terjadi dimasa yang akan datang. Perusahaan yang menjalankan kegiatan/beroperasi secara efisien, ekonomis dan produktif yang mampu memenangkan persaingan.

Menurut ABD Salam (2013: 6) salah satu unsur yang penting dalam memenangkan pesaing adalah kemampuan untuk menurunkan biaya tanpa mengorbankan mutu. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan para manager perlu memahami dengan benar masalah yang berkaitan dengan pembiayaan. Dengan demikian biaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digolongkan/diklasifikasikan sesuai tujuan dan penggunaannya terutama perilakunya. Klasifikasi biaya antara lain :

- a. Didasarkan pada objek dan tujuan pengeluaran
- b. Fungsi-fungsi pokok perusahaan
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- d. Jangka waktu manfaat
- e. Tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.

Penggolongan biaya sesuai dengan perilaku biaya merupakan faktor kunci yang sangat penting didalam menaksir biaya masa depan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Perilaku biaya umumnya dihubungkan dengan faktor-faktor untuk mempengaruhi perubahan suatu biaya. Terdapat tiga faktor

penting yang mempengaruhi perilaku biaya. Setiap faktor saling berkaitan antar factor yang satu dengan yang lainnya. Ketiga faktor yang mempengaruhi biaya tersebut adalah:

- a. Pengaruh manajemen terhadap biaya
- b. Karakteristik biaya dihubungkan dengan keluarannya
- c. Pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya.

Perilaku biaya akibat perubahan kapasitas atau kegiatan tergambar dalam pola dan tingkah laku biaya, dan dituangkan dalam bentuk persamaan linear $Y = a + Bx$ Dimana : $Y =$ Total biaya dianggarkan

$a =$ Total biaya tetap

$b =$ biaya variable per unit

$X =$ Tingkat kegiatan atau volume aktivitas

Menurut pendapat Hansen, Mowen (2006) Mengemukakan tiga dasar-dasar perilaku biaya yaitu :

- a. Biaya tetap, suatu biaya yang jumlahnya tetap sama ketika output berubah disebut biaya tetap. Lebih formalnya biaya tetap adalah suatu biaya, yang dalam jumlah total, tetap konstan dalam rentang yang relevan ketika tingkat output berubah. Untuk menggambarkan keperilakuan yang tetap.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang dalam jumlah total, bervariasi secara proporsional terhadap perubahan output.
- c. Biaya campuran adalah suatu biaya yang memiliki komponen tetap

Sedangkan menurut Garrison, Norren (2001) mengalokasikan biaya berdasarkan perilaku biaya :

- a) Biaya variabel adalah biaya output untuk memberikan jasa kepada departemen lain yang bervariasi secara total dan proporsional dengan tingkat jasa yang disediakan.
- b) Biaya tetap departemen jasa menunjukkan biaya untuk menyediakan kapasitas untuk memberikan jasa bagi departemen lainnya.

Adapun untuk mencari tingkat efisiensi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \text{Input Target} / \text{Input Aktual} \geq 1$$

- Jika input ditargetkan berbanding input aktual lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan terjadi efisiensi.
- Jika input ditargetkan berbanding input aktual kurang dari 1 (satu), maka efisiensi tidak akan terjadi. Dalam kehidupan bermasyarakat atau dalam aktifitas sehari-hari kita sering mendengar kata efisiensi, namun kata efisiensi sering kita dengar dalam perusahaan yang menjalankan usahanya perlu adanya pengeluaran biaya. Dan kata efisiensi sering dihubungkan dengan biaya, karena dengan adanya efisiensi biaya, perusahaan berharap laba akan meningkat, atau jika perusahaan rugi efisiensi diupayakan untuk mengurangi kerugian yang lebih besar.

2.1.1.3 Komponen Biaya Produksi

Dalam biaya produksi terdapat tiga komponen biaya produksi yaitu:

1) Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi yaitu bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.

Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi.

Unsur dari harga pokok bahan baku yang dibeli adalah terdiri dari :

- a. Harga pembelian (harga yang tercantum dalam faktur pembelian).
- b. Biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut.
- c. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah.

Harga bahan baku dari waktu ke waktu ada kemungkinan tidak stabil, maka dari itu persediaan bahan baku digudang terdiri dari beberapa harga. Untuk mengatasi beberapa masalah harga yang berbeda walaupun jenis bahan bakunya sama, perlu dilakukan metode penentuan harga pokok bahan baku pada saat akan memproduksi barang.

- a. Metode masuk pertama keluar pertama (*first-in, first-out method*) adalah metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk ke dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.
- b. Metode masuk terakhir keluar pertama (*last-in, first-out method*) adalah metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang masuk terakhir di gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.
- c. Metode rata-rata bergerak (*moving average method*) adalah metode ini menghitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per

satunya berbeda dengan harga pokok satuan barang yang ada digudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan yang baru.

Ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam biaya produksi, yaitu :

- a) Metode mutasi persediaan atau perpetual. Dalam metode mutasi persediaan setiap ada mutasi atau perpindahan bahan baku harus dicatat dalam kartu persediaan, jadi sewaktu-waktu bisa diketahui berapa total persediaan bahan baku.
- b) Metode persediaan fisik. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembeli saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Perhitungan dengan cara melihat secara langsung wujud/fisik barang yang dimiliki saat itu (*stock opname*). Persediaan tidak dicatat setiap saat.

Beberapa masalah yang berkaitan dengan bahan baku yang sering terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Sisa Bahan Ketika memproses bahan mentah menjadi barang jadi, tidak semua bahan baku terpakai semua, ada bahan-bahan sisa. Namun sisa bahan tersebut tidak dapat digunakan lagi. Apabila sisa bahan baku tidak mempunyai nilai atau tidak dapat dijual, hal ini berakibat harga bahan baku yang dibebankan ke produk jadi menjadi lebih tinggi. Jika sisa bahan mempunyai nilai artinya bisa terjual, maka perlakuan hasil penjualan sisa bahan tersebut dapat sebagai pengurang biaya bahan baku pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut, sebagai pengurangan biaya *overhead*

pabrik yang sesungguhnya terjadi, atau sebagai penghasil di luar usaha.

2) Produk Rusak Produk rusak merupakan produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, kemungkinannya produk tersebut sudah tidak dapat diperbaiki, padahal produk tersebut sudah menggunakan unsur biaya produksi untuk memproduksinya. Perlakuan produk rusak berdasarkan sifat dan sebab tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Apabila produk rusak terjadi karena kesulitan dalam pengerjaannya sehingga produk yang dihasilkan ada beberapa yang rusak. Jika terjadi seperti hal tersebut maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai penambahan tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih dapat dijual, maka hasil uang penjualan dapat mengurangi biaya produksi yang menghasilkan produk rusak tadi. Maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi yang menghasilkan produk rusak tersebut
- b) Apabila produk rusak karena hal yang wajar terjadi, maka kerugian yang timbul karena adanya kerusakan akan dibebankan kepada produk secara keseluruhan ke dalam biaya *overhead* pabrik.
- c) Produk Cacat Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga membutuhkan untuk perbaikan atau revisi produk kembali. Untuk memperbaiki produk tersebut dibutuhkan biaya perbaikan agar produk tersebut dapat sesuai standar yang ditetapkan. Perlakuan terhadap biaya pengerjaan kembali produk cacat adalah mirip dengan yang telah dibicarakan dalam produk rusak.

1) Apabila produk cacat terjadi karena kesulitan dalam pengerjaannya

sehingga produk yang dihasilkan ada beberapa yang cacat. Jika terjadi seperti hal tersebut maka harga pokok produk cacat dibebankan sebagai penambahan tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk cacat tersebut masih dapat dijual, maka hasil uang penjualan dapat mengurangi biaya produksi yang menghasilkan produk cacat tadi. Maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi yang menghasilkan produk cacat tersebut

- 2) Apabila produk cacat karena hal yang wajar terjadi, maka kerugian yang timbul karena adanya produk cacat akan dibebankan kepada produk secara keseluruhan kedalam biaya overhead pabrik menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2). Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Jasa yang dihasilkan dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi barang.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi.

BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan ke dalam satu produk. Adapun tujuan penyusunan BOP adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
- b. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
- c. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
- d. Untuk alat mengawasi BOP.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut jenisnya sebagai berikut:
 - a. Biaya bahan penolong adalah biaya bahan yang bukan utama.
 - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produk yang dibuat.
 - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin dan gedung.
 - d. Biaya penyusutan aktiva adalah biaya penyusutan dari aktiva tetap kecuali tanah.
 - e. Biaya asuransi adalah biaya untuk menjamin keamanan atau mengurangi resiko yang terjadi pada perusahaan.
 - f. Biaya listrik adalah biaya penerangan untuk memproses produksi dan biaya untuk menyalakan mesin produksi.
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu. :
 - a. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead yang tidak berubah dalam kisar tertentu pada perubahan volume kegiatan tertentu.

- b. Biaya overhead variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
 - c. Biaya overhead pabrik semi variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan departemen, biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi:
- a. Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi pada departemen tertentu dalam perusahaan dan manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh departemen tersebut.
 - b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dimana manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

Tarif BOP adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan perusahaan untuk memenuhi biaya overhead pabrik. Dalam pembebanan BOP dapat didasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka. Dalam menghitung harga pokok produksi terlebih jika produknya adalah pesanan maka penjual haruslah menentukan harga produk tersebut di muka. Sehingga penjual harus menentukan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik di muka.

Apabila pembebanan BOP produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka adalah sebagai berikut :

- a) Apabila pembebanan BOP atas dasar biaya yang sesungguhnya (biaya yang terjadi saat produk sudah selesai dibuat) terjadi, maka tarif baru dapat ditentukan dibelakang, padahal untuk pesanan membutuhkan penentuan harga didepan padahal ada elemen BOP baru dapat diketahui

pada akhir setiap bulan atau akhir tahun.

- b) Apabila pembebanan BOP atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi dapat mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Apabila BOP yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk maka harga pokok satuan dapat juga berfluktuasi karena :
- 1) Adanya perubahan tingkat efisiensi produksi yang sifatnya sementara.
 - 2) Adanya perubahan tingkat efisiensi produksi.
 - 3) Adanya BOP yang terjadinya secara sporadik, menyebar tidak merata selama setahun.
 - 4) BOP tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.

2.1.1.4 Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi yaitu seluruh biaya yang timbul untuk mengelola bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi merupakan penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*. Jadi, biaya yang terjadi dalam proses produksi merupakan biaya produksi (Riwayadi, 2017)

2.1.1.4.1 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Berikut merupakan beberapa manfaat yang diperoleh dari informasi harga pokok produksi berguna untuk bagian manajemen menurut Mulyadi (2018), yaitu :

1. Memutuskan harga jual satu produk
2. Mengontrol praktik biaya produksi di lapangan
3. Menghitung dan mengetahui keuntungan atau kerugian periodik usaha

4. Memutuskan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang ditampilkan dalam neraca.

2.4.1.4.2 Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari 3 komponen yang diperhitungkan, yaitu

1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan komponen pokok yang digunakan pada proses produksi, yang akan diubah menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja langsung dan *overhead pabrik*.

a. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai dan dalam penggunaannya memungkinkan untuk ditelusuri atau dapat dikatakan sebagai bagian yang melekat pada suatu produk tertentu. Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu produk.

b. Biaya bahan penolong

Bahan penolong merupakan satu atau beberapa bahan yang digunakan dalam proses pengolahan menjadi produk selesai, namun penggunaan tidak dapat ditelusuri hal ini dikarenakan manfaat atau nilainya terlalu kecil, apabila dilakukan penelusuran terhadap bahan tersebut menjadikan pemakaiannya tidak efektif maupun tidak bermanfaat. Biaya bahan penolong adalah biaya yang timbul dari bahan penolong yang digunakan dalam mengelola produk. Di dalam menghitung harga pokok produk, biaya

bahan penolong dibebankan sebagai komponen dari biaya *overhead pabrik*.

2. Tenaga Kerja

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terjun secara langsung dalam kegiatan mengubah bahan pokok menjadi produk selesai yang dapat diidentifikasi dengan produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan perusahaan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau ditelusuri pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labor*)

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terjun secara langsung dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang tidak dapat diidentifikasi sebagai tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada karyawan, namun manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau ditelusuri pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

3. *Overhead Pabrik*

Biaya *overhead pabrik* adalah seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya. Semua biaya produksi tidak langsung dibebankan ke produk melalui biaya *overhead pabrik*.

2.1.1.5 Unsur-unsur Biaya

Untuk membicarakan unsur-unsur dalam proses produksi, pihak perusahaan telah memperhitungkan terhadap biaya-biaya yang dikorbankan, sehingga proses produksi tidak mengalami hambatan yang berarti, maka dalam dapat memperoleh hasil penjualan hasil produksi bisa memperoleh laba.

Mulyadi, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, (2000 : 159) dalam suatu proses produksi melibatkan suatu unsur- unsur biaya dibebankan menurut kelompok biaya tertentu guna menyusun harga pokok produksi dapat digabungkan ke dalam unsurunsur biaya. Tetapi ini tidaklah segera dapat dipandang sebagai biaya, karena itu harus sesuai dengan faktor biaya, karena biaya itu harus sesuai dengan faktor biaya yang dianut perusahaan.

Unsur - unsur biaya tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

➤ *Manufacturing cost*, adalah semua biaya yang muncul sejak pembelian bahan-bahan sampai berubah menjadi produk selesai (*final product*).

Manufacturing cost terbagi atas :

a. *Prime cost* (biaya utama), adalah biaya dari bahan-bahan secara langsung dan upah tenaga kerja langsung dalam kegiatan pabrik. *Prime cost* terdiri dari :

- *Direct material*, yaitu semua bahan baku yang membentuk keseluruhan bahan yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan kerja pokok.
- *Direct cost*, yaitu setiap tenaga kerja yang ikut secara langsung pemberian sumbangan dalam proses produksi.

➤ *Manufacturing expenses*, dapat juga disebut *factory over head cost* atau biaya

pabrikasi tidak langsung. Yang termasuk golongan biaya ini adalah :

a. *Indirect labour*, yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, misalnya kepada bagian bengkel, mandur, pembantu umum dan sebagai dasar untuk penyelesaian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

➤ *Other manufacturing expenses*, yaitu biaya - biaya tidak langsung selain dari indirect labour dan indirect material, seperti biaya atas penggunaan tanah, pajak penghapusan, pemeliharaan dan perbaikan. *Commercial expenses*, yang meliputi :

a. *Selling expenses*, adalah semua ongkos yang dikeluarkan setelah selesainya proses produksi sampai pada saat terjualnya. Ongkos-ongkos ini meliputi penyimpangan, pengangkutan penagihan dan ongkos yang menyangkut fungsi-fungsi penjualan.

➤ *Administration expenses*, adalah ongkos-ongkos yang meliputi ongkos perencanaan dan pengawasan. Biasanya semua ongkos-ongkos yang tidak dibebankan pada bagian produksi atau penjualan dipandang sebagai ongkos administrasi.

2.1 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, karenanya

kegiatan harus diiringi dengan tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan karena perusahaan memegang kendali.

Pengertian profitabilitas menurut Sundjaja (2003) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan yang produktif.

Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan mengembangkan usaha. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila perusahaan dapat memperluas pangsa pasar untuk produknya. Menurut Febryani dan Zulfadin (2003), Suryanto (2006) profitability merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghasilan sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari pemanfaatan total asset usaha dan penjualan. Nilai profitability dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan pada usaha dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Biji et al (2007) Semakin tinggi nilai profitabilitasnya, maka semakin tinggi kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan.

2.2.2 Cara Menentukan Profitabilitas

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin atau Marjin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit atau Laba Kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Biaya yang termasuk pada Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold* (CGS) ini

diantaranya seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk. Dengan kata lain, Rasio Marjin Laba Kotor atau Gross Profit Margin ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Marjin laba kotor atau Gross Profit Margin ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009;18).

2. Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Net Profit Margin ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

Bagi investor marjin laba bersih atau Net Profit Margin ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya, dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase

pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

I. Basic Earning Power (*Rentabilitas Ekonomi*)

Sawir (2009;19) Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Rentabilitas ekonomi mengukur afektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

II. Return On Investment

Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Syafri (204;63) return in investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

III. Return On Equity

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Sawir (2009;20) return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

IV. Syafri (2008;306) *Earning Per Share* (EPS) Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

2.2.3 Ukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap eektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada didalam proses operasional perusahaan. Menurut Siswanto sujono ada beberapa rasio keuangan utama yang dipergunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Gross Profit Margin . (GPM) dapat dihitung dengan Formula Sebagai Berikut :

Gross Profit Margin :

Margin = $\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

2. Laba Atas Penjualan (*Profit On Sales*)

Merupakan perbandingan jumlah hasil penjualan yang diperoleh selama masa tertentu dengan laba sesudah pajak. Rasio profit on sales dipergunakan untuk menilai profitabilitas, sekaligus kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional. *Profit on Sales* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Profit On Sales} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. Laba Atas Investasi Dana (*Return On Investment*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. *Return On Investment* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

f. Laba Atas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Laba atas modal sendiri ini sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

sebagi pandangan pemegang saham. *Return On Equity* dapat dihitung dengan

formula sebagai berikut

g. Laba Bersih Per Saham (*Earning Per Share*)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba bersih per saham atau earning per share dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.2.4 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas

Perubahan pada biaya produksi mempengaruhi perubahan profitabilitas . ketika biaya produksi mengalami kenaikan lebih besar disbanding kenaikan penjualan, maka profit perusahaan akan mengalami penurunan . Efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan , karena menurut Munawir (2010:217) “Penurunan laba yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan bagian produksi telah bekerja secara tidak efisien”

Biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya , apabila biaya produksi menurun laba pada perusahaan akan meningkat. , jika biaya produksi meningkat maka harga jual pun juga meningkat dan dengan demikian akan mengakibatkan menurunnya permintaan dan penurunan pada laba , sebaliknya penurunan biaya produksi akan menurunkan harga jual yang mengakibatkan naiknya permintaan sehingga laba pun ikut naik .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustami (2014) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba pada perusahaan. Peningkatan laba kotor yang disebabkan oleh efisiensi biaya produksi, dapat dibuktikan oleh Muktiadidji dan soemantri (2009), menunjukkan bahwa , variable biaya produksi yang terdiri dari efisiensi biaya *overhead pabrik* secara bersama

sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih .
berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya , menyatakan bahwa efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan laba kotor .

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada table berikut :

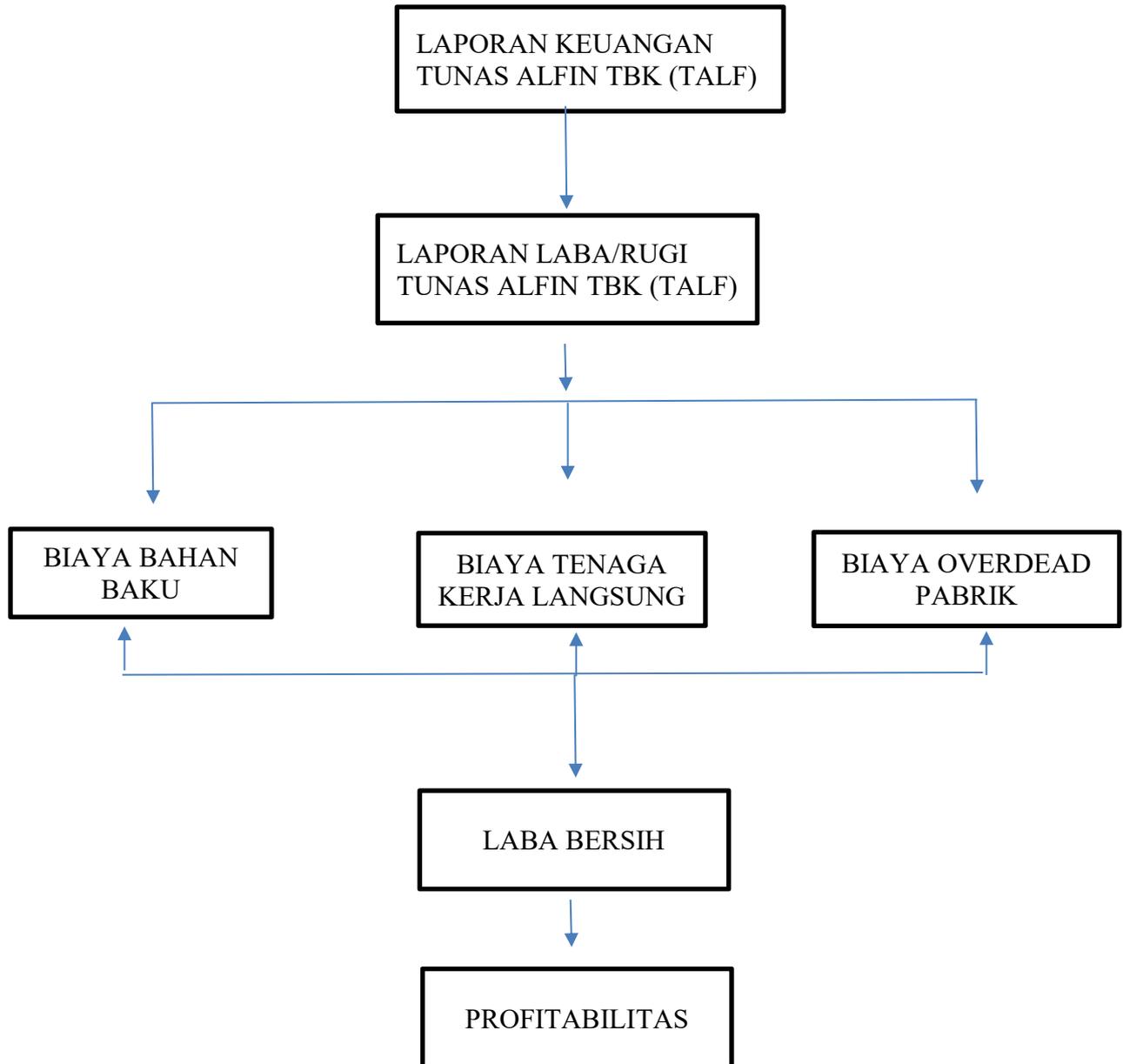
Tabel 2.3.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelian	Hasil Peneliti	Sumber
1	Santi (2018)	Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv Unit Kebun Air Batu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi tidak sepenuhnya efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan.	Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2	Atika Paliling (2022)	Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar	Dari hasil Analisis Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa biaya operasional selama periode tahun 2017-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan profitabilitas yang diperoleh fluktuasi cenderung menurun, sehingga biaya operasional belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien	Skripsi Universitas Bosowa Makassar
3	Indri Afsari (2018)	Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan pada PTPN IV Medan	Pengendalian biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan belum efisien. Dan hal ini menyebabkan perubahan biaya produksi 2013 mengalami penurunan dan diikuti juga dengan penurunan laba perusahaan PTPN IV Medan. Selain itu belum ada juga pembagian tugas yang jelas sehingga pengendalian masih dilakukan oleh bagian keuangan	Skripsi Universitas Sumatera Utara

			dan hal ini yang membuat pengendalian tidak berjalan secara efektif.	
4	Abdul Kadir (2021)	Analisis biaya produksi dan biaya penjualan untuk meningkatkan profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk	produksi yang dikeluarkan PT. Aneka Tambang Tbk masih bisa meningkatkan profitabilitasnya dengan cara melakukan beberapa koreksi pada biaya produksi dan biaya penjualan. Jumlah penjualan yang sama akan memperoleh profitabilitas yang tinggi jika menggunakan biaya produksi yang rendah. Berdasarkan evaluasi, terlihat bahwa biaya produksi dan biaya penjualan yang diterapkan selama ini masih terlalu tinggi karna bahan baku yang digunakan mahal. Dengan demikian semakin efisien ditentukannya biaya produksi dan biaya penjualan maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat.	Skripsi institute agama islam nigari batusangkar
1	M.Findo Riatama (2017)	Analisis efisiensi biaya operasional terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2011-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI.	Skripsi Universitas Lampung
5	Lukman Hidayat, Suhandi Salim 2013	Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas perusahaan	Menunjukkan bahwa PT Sakti Kandakawana masih dapat meningkatkan profitabilitas membuat beberapa koreksi biaya produksi. Asumsinya sama dengan jumlah penjualan mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi jika menggunakan biaya produksi yang lebih rendah. Karena biaya yang tidak efektif semakin menurun dan Apalagi, perusahaan memiliki dana dengan efisiensi tanpa mempengaruhi kualitas produk.	

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Menurut Suharsini (2009;55) hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematik yang diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual tersebut, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang lengkap dalam rangka menjawab masalah penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan desember 2022 sampai dengan selesai.

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan Penelitian	Oktober 2022	Maret 2023	Juni 2023	Juli 2023	Januari 2024	Maret 2024
01	Pengajuan Judul						
03	Pengajuan Proposal						
04	Seminar Proposal						
05	Riset						
06	Penyusunan Data						
07	Analisis Data						
08	Bimbingan Skripsi/Laporan						
05	Sidang Merah Hijau						

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi Penelitian

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan biaya kualitas dan produksi selama perusahaan ini melakukan kegiatan dari tahun 2016-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) bahwa, “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa, “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2016-2020.

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh dalam bentuk laporan keuangan pada Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu

a. Data Primer

Husain Umar (2003;56) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti ini memperoleh data primer berupa data biaya produksi dan laporan keuangan dan dokumen lainnya

b. Data Sekunder

Sugiyono (2005;62) Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti baik diperoleh berdasarkan catatan-catatan, diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat . pada penelitian ini untuk variabel bebasnya terdapat pada biaya produksi sedangkan untuk variabel terikat terdapat pada profitabilitas.

3.5.2 Defenisi Operasional

Tujuan utama pemberian definisi operasional adalah memberikan suatu definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk

mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Bustami (2010;7) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi dapat diukur varians. Varians biaya produksi adalah selisih yang terjadi dengan membandingkan anggaran dari realisasi biaya produksi. Alat ukur dari biaya produksi adalah Laporan Beban Pokok Penjualan tahun 2016 sampai tahun 2020.

- b. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Pola penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua, pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dan penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0.05).

3.7.1.2 Ujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi hubungan antara variabel bebas dan jika terjadi hubungan maka dinamakan terdapat masalah kolinieritas. Hal ini menyebabkan koefisien- koefisien menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

3.7.1.3 Ujian Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, antara lain dengan cara melihat grafik *Scatterplot* antar prediksi variabel dependen dengan residualnya.

3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2008;277) Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model sampel untuk linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y = Profitabilitas

X_1 = Biaya kualitas

X_2 = Biaya produksi

b_0 = konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi

e = batas kesalahan

e = standart eror (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

3.7.2.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersamaan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen (X_1 dan X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen (Y). Dengan kata lain, uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing- masing varibel bebas secara individual dan signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf iklan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada taraf iklan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti (x_1, x_2) terhadap variabel terikat secara bersama-sama dimana $0 < R^2 < 1$.

Dalam penelitian ini dipergunakan SPSS (*Statistical Packages For the Science*) versi 16,00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Tunas Alfin Tbk (Talf) merupakan Dibangun pada filosofi yang didirikan pada tahun 1977, PT Tunas Alfin Tbk, sebuah perusahaan yang go public pada tahun 2001, tetap berkomitmen sampai saat ini untuk pembuatan produk-produk berkualitas tanpa kompromi, pengiriman kepuasan pelanggan, dan inovasi yang berkelanjutan. Selama 25 tahun terakhir, komitmen kami pada layanan, kualitas produk, dan kebutuhan untuk terus meningkatkan diri, telah memberi kami hak istimewa untuk menjadi mitra bisnis dari perusahaan rokok, makanan konsumen, dan produk industri dibidang kesehatan dan kebersihan. Sebagai perusahaan bersertifikat ISO 22000 : 2005, kami berkomitmen untuk memberikan layanan secara profesional dan berkualitas kepada semua pelanggan dan mitra bisnis kami. Sebagai salah satu independen produsen produk kemasan terbesar di Indonesia, PT Tunas Alfin Tbk tetap tidak tertandingi dalam hal pengalaman, teknologi, dan kemampuan. Dengan salah satu kapasitas produksi terbesar, dan beberapa peralatan paling canggih dan teknologi di bidang tersebut, Perseroan juga telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan kemasan yang terintegrasi dan terkemuka di Asia dalam bidang *Fine and Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*. Ukuran selalu memiliki keuntungan. Selain memiliki kapasitas dan teknologi untuk memenuhi tuntutan kualitas produksi dan jadwal pengiriman kepada pelanggan domestik dan internasional, PT Tunas Alfin Tbk juga merupakan salah satu pembeli utama bahan baku yang digunakan dalam industri kemasan di Asia. Bahan bermutu tinggi seperti kertas, karton, dan aluminium foil adalah mahal

harganya dan bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai pembeli besar bahan produksi tersebut, Perseroan mampu mendapatkan harga yang lebih rendah, sehingga produk akhir kami menjadi sangat kompetitif dan memberi penghematan besar kepada pelanggan kami.

4.1.2 Visi Dan Misi Tunas Alfin Tbk (Talf)

4.1.1.1 Visi Tunas Alfin Tbk (Talf)

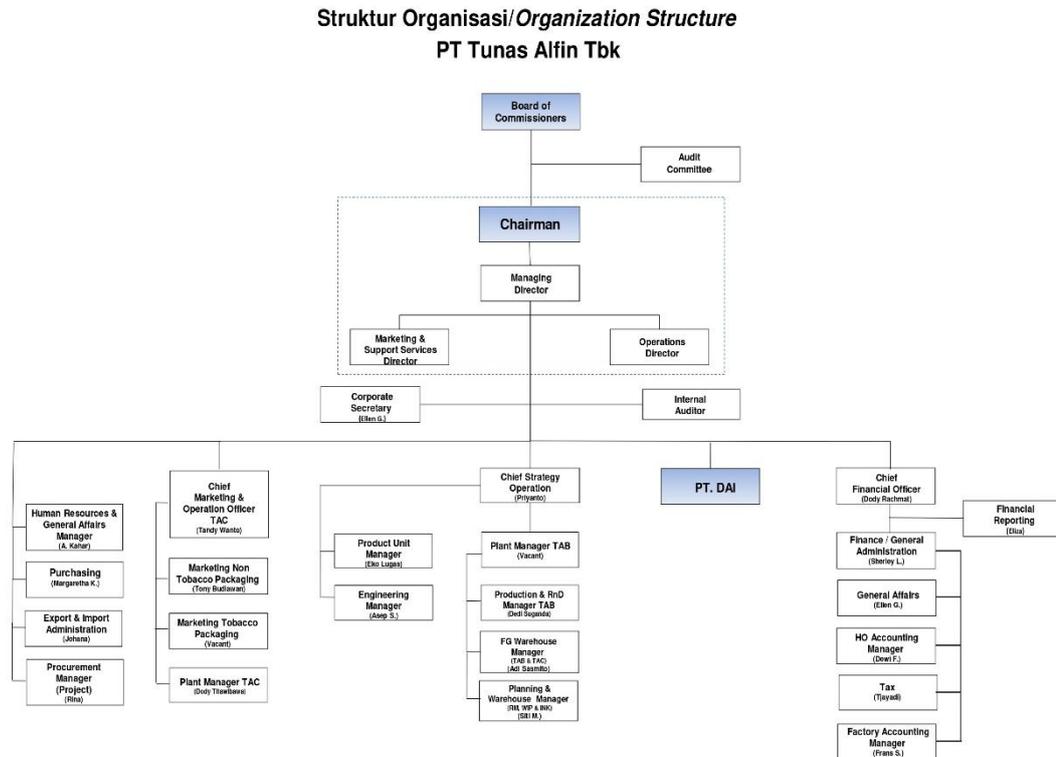
- a. Menjadi mitra bisnis yang terbaik dan berkelanjutan untuk produksi cetak dan kemasan

4.1.1.2 Misi Tunas Alfin Tbk (Talf)

- a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis jasa cetak dan kemasan yang berkelanjutan, Manajemen dan seluruh karyawan mengutamakan pelanggan melalui Lima Prestasi Unggul, yaitu : Mutu Produk yang Berkelanjut.
- b. Harga yang Wajar dan Bersaing.
- c. Pengiriman Tepat Waktu.
- d. Perbaikan Berkelanjutan.
- e. Pelayanan Pelanggan Berkelanjutan.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tunas Alfin Tbk (Talf)



1. Presiden Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan dari kebijakan perusahaan dan strategis yang dijalankan oleh pihak Direksi. Mereka juga memastikan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam rapat pemegang saham dan rapat-rapat penting lainnya untuk dilaksanakan dengan benar sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku

2. Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam mengelola dan memimpin jalannya perusahaan. Mereka bertanggung jawab terhadap pemegang saham, menilai arah strategis perusahaan, menetapkan kebijakan perusahaan, dan mengawasi keberhasilan dalam menjalankan kebijakan tersebut yang diatas.

3. Direktur

Direktur merupakan jabatan yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sebuah divisi atau keseluruhan perusahaan secara penuh. Posisi direktur biasanya dipilih langsung oleh pemilik. Salah seorang anggota direksi, yaitu orang yang ditunjuk dan dipilih sesuai dengan anggaran dasar atau ketentuan yang berlaku untuk memimpin perusahaan. Berikut merupakan tugas dari seorang direktur meliputi :

1. Mengelola bisnis dan menyusun strategi bisnis untuk kemajuan perusahaan
2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan pada perusahaan sehingga seluruh kinerja karyawan bisa lebih ditingkatkan atau dipertahankan.
3. Menentukan dan memilih staf-staf yang membantu dalam perusahaan.
4. Menyetujui anggaran belanja perusahaan
5. Mengirim laporan secara rutin ke para pemegang saham
6. Melakukan pengadaan rapat dengan semua jajaran pada perusahaan tersebut
7. Menerapkan visi misi perusahaan

4. Manager Produksi

Manajer produksi adalah profesional yang melakukan Merencanakan, menerapkan dan mengendalikan strategi produksi yang efektif dan efisien, juga memberikan saran untuk implementasi sistem baru untuk memaksimalkan kinerja sumber daya. Sebagai manajer produksi harus dapat berpikir dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam bidang produksi

berupa saran dan solusi serta dapat menekan biaya pengeluaran produksi. Memastikan proses produksi sesuai dengan target dan jadwal dengan standarisasi produk yang telah ditentukan, selain itu membuat laporan berkala untuk diberikan kepada atasan atau departemen terkait. Berikut tugas dan tanggung jawab seorang manager produksi, meliputi :

- a. Merencanakan dan menyusun jadwal produksi
- b. Memastikan stok bahan-bahan baku telah memadai
- c. Mengembangkan dan menerapkan metode produksi dan mengoptimalkan peralatan untuk meningkatkan produktivitas.
- d. Mengawasi proses produksi sesuai standar kualitas dan biaya
- e. Menganalisis anggaran dan mengontrol biaya agar efisien
- f. Mengatur perbaikan peralatan yang rusak
- g. Memastikan K3 telah diterapkan oleh seluruh karyawan

5. Manager Keuangan

Manager keuangan adalah seseorang yang mengelola fungsi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Seorang manager keuangan akan menyusun laporan keuangan, mengelola kegiatan investasi, dan membuat strategi jangka pendek atau jangka panjang demi mencapai tujuan perusahaan. Berikut beberapa tugas umum manager keuangan yang perlu diketahui, meliputi:

- a. Memberikan laporan keuangan dan menjelaskan informasi keuangan kepada dewan direksi, serta memberikan saran dan masukan untuk kebijakan perusahaan.
- b. Memberi saran dan masukan tentang kegiatan investasi serta strategi yang dapat diambil perusahaan.

- c. Menganalisis biaya, harga, variabel, hasil penjualan, serta kinerja perusahaan dan dibandingkan dengan rencana bisnis yang ada.
 - d. Mengembangkan proyeksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
 - e. Melakukan evaluasi rencana anggaran untuk efisiensi biaya.
 - f. Mengawasi bagian keuangan, menetapkan KPI atau OKR, dan merancang kerangka kerja untuk mencapai target.
 - g. Mengelola anggaran perusahaan.
 - h. Bekerja sama dengan audit untuk memastikan pengawasan keuangan perusahaan tetap terjaga dengan aman.
 - i. Berkoordinasi dengan departemen lain, membahas rencana perusahaan, dan menyepakati rencana masa depan yang akan diambil
6. Manager Pemasaran

Tugas manajer pemasaran, biasanya menyusun estimasi dan anggaran untuk *marketing campaign*, mengirimkan anggaran tersebut untuk disetujui, bekerja dengan biro iklan, terlibat negosiasi, mempersiapkan kontrak penjualan dan periklanan, serta meninjau materi iklan seperti iklan di TV, media cetak, dan online. Berikut merupakan tanggung jawab manager pemasaran, meliputi :

- a. Membuat media promosi untuk mendorong bisnis
- b. Mengkoordinasikan berbagai *channel* strategi *marketing*
- c. Mengelola anggaran untuk pemasaran
- d. Menguji peluang pemasaran baru
- e. Mengarahkan strategi media sosial
- f. Mengevaluasi kinerja kampanye pemasaran
- g. Memantau dan meningkatkan SEO

- h. Mengelola karyawan dan vendor
 - i. Mengatasi masalah layanan pelanggan
 - j. Menemukan cara baru untuk mempromosikan produk baru
 - k. Mendidik karyawan terkait tren pemasaran industri
 - l. Menganalisis umpan balik pelanggan pada platform media sosial
7. Asisten Produksi

Asisten Produksi (PA) adalah seorang yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan program, membantu mempersiapkan kebutuhan produksi serta mengatur keuangan program acara. proses pra produksi, hingga pasca produksi. Baik bertanggung jawab atas proses teknis, maupun non teknis.

8. Asisten Keuangan

Secara definisi, asisten keuangan merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membantu segala pekerjaan akuntan dalam suatu perusahaan. Menurut Workable, asisten keuangan membantu divisi akuntansi untuk memastikan transparansi dan efisiensi dalam semua transaksi perusahaan berjalan dengan lancar. Tugas seorang asisten keuangan tentu saja tidak jauh berbeda dengan manajer keuangan. Asisten keuangan selalu mendukung akuntan dalam menyelesaikan berbagai tugas pembukuan, administrasi, hingga akuntansi dasar untuk sebuah perusahaan. Berikut beberapa tugas asisten keuangan, meliputi :

- a. Memantau proses pembayaran dan penagihan
- b. Memastikan semua data telah terupdate disistem akuntansi
- c. Memantau laporan pajak bulanan
- d. Membantu pembukuan dan administrasi akuntansi

- e. Mengelola tugas administrasi kantor
- f. Menyiapkan setoran bank

9. Asisten Pemasaran

Tanggung jawab asisten pemasaran termasuk membantu mengatur kampanye dan mengembangkan strategi pemasaran. Pekerjaan ini akan menjadi faktor yang penting untuk kelancaran operasi departemen pemasaran dan pencapaian tujuannya, serta untuk pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Berikut beberapa tanggung jawab asisten pemasaran, meliputi :

- a. Melakukan tugas administrasi harian untuk memastikan fungsionalitas dan koordinasi kegiatan departemen
- b. Mendukung eksekutif pemasaran dalam mengatur berbagai proyek
- c. Melakukan riset pasar dan menganalisis laporan peringkat konsumen
- d. Terapkan teknik analitik pemasaran untuk mengumpulkan data-data penting (media sosial, analisis web, peringkat, dll.)
- e. Perbarui *spreadsheet*, *database*, dan *inventaris* dengan informasi statistik, keuangan, dan non-keuangan
- f. Membantu dalam pengorganisasian acara promosi tradisional atau digital dan menghadirinya untuk memfasilitasi kesuksesan perusahaan
- g. Mempersiapkan dan menyampaikan presentasi promosi
- h. Tulis literatur pemasaran (brosur, siaran pers, dll) untuk meningkatkan kehadiran perusahaan di pasar
- i. Berkomunikasi langsung dengan klien dan mendorong hubungan saling percaya.

10. Staf Produksi

Staf produksi adalah karyawan perusahaan yang memiliki peran penting dalam pembuatan produk perusahaan. Pekerjaan inilah yang menjadi kunci penting dalam memikat hati konsumen dan target sasaran. Hal ini karena staf produksi merupakan bagian yang memiliki kontrol terhadap produk yang akan perusahaan tawarkan kepada konsumen. Berikut beberapa tugas staf produksi, meliputi :

- a. Mengumpulkan data hasil produksi
- b. Mengolah data
- c. Mengontrol proses produksi serta penyesuaiannya
- d. Menyusun jadwal kerja operator
- e. Membuat laporan harian

11. Staf Penjualan

Staf bagian penjualan (salesman/ saleswoman) merupakan orang-orang yang berdiri di garda terdepan pada transaksi jual-beli barang dan/atau jasa produksi perusahaan. Seorang sales akan menawarkan dan menyarankan barang atau jasa serta mendemonstrasikan cara menggunakan produk perusahaan tempatnya bekerja. Berikut beberapa tugas staf penjualan, meliputi :

- a. Menjual Produk
- b. Kebutuhan administratif pelanggan
- c. Membuka peluang pasar yang baru
- d. Mengikuti dinamika pasar
- e. Layanan purna jual

- f. Menjaga reputasi perusahaan dengan memberikan layanan terbaik.

4.1.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan

PT Tunas Alfin Tbk merupakan Perusahaan manufaktur kemasan halus yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 dengan kode TALF. Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perusahaan sebesar 270 juta lembar saham telah dilaksanakan dari tanggal 3 sampai dengan 9 Januari 2014. Jumlah tersebut setara dengan 19,95% dari total saham Perusahaan yang saat itu memiliki 1.353,435 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Didirikan pada tahun 1977, Tunas Alfin menjadi pionir dalam industri kemasan halus dan dalam sepuluh tahun terakhir ini, Perusahaan berkembang pesat menjadi sebuah perusahaan yang berkomitmen tinggi dalam pembuatan produk kemasan halus yang berkualitas serta terbukti meraih kepercayaan dan loyalitas dari konsumen selama beberapa dekade. Fasilitas produksi Perusahaan dibangun pada lahan seluas 43,130 meter persegi berlokasi di Batuceper dan diatas lahan seluas 15.330 meter persegi di Cikupa Tangerang, menjalankan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi kemasan, mulai dari pemilihan dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir sesuai dengan spesifikasi pemesan. Dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan terus membangun SDM yang handal dan kompeten, dan memperbaharui mesinmesin printing yang merupakan faktor pendorong yang penting bagi kemajuan dan dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Fasilitas produksi yang dimiliki Perusahaan mencakup proses produksi sebagai berikut:

- Fasilitas produksi Perusahaan di Batuceper menjalankan kegiatan operasional Printing (*Rotogravure & Flexible*) dengan didukung oleh mesin-mesin printing teknologi produsen terkemuka (dari Eropa dan Jepang), berkemampuan memproduksi dalam volume besar, serta memiliki kemampuan cetakan embossed hingga sepuluh warna. Proses pelapisan hasil cetakan (*laminating*) dilakukan dengan menggunakan mesin berteknologi wet / dry laminating ataupun dilakukan pelapisan (*coating*) *metalizing* serta finalisasi melalui proses pemotongan (*slitting*) dilakukan dalam satu aliran proses produksi yang terpadu. Mesin pemrosesan direct *metalizing* yang dimiliki Perusahaan, hingga saat ini tercatat hanya satu-satunya di Indonesia. Selain itu, Perusahaan memiliki mesin *silicon coating* yang dapat memproduksi produk *napkins* dan mesin *extrusion* yang dapat memproduksi lid cup untuk minuman kemasan. Secara keseluruhan, fasilitas produksi tersebut dapat menghasilkan produk-produk kategori *roll-to-roll*, *roll-to-sheet* serta *roll-to-piece*.
- Kemasan flexible yang dikerjakan oleh fasilitas produksi di Cikupa mencakup proses printing dengan kemampuan mesin berkecepatan tinggi hingga sembilan warna, beserta proses pelapisan kering (*dry laminating*) dan proses pemotongan (*slitting*) dilakukan dalam satu aliran proses produksi yang terpadu, dan berkemampuan memproduksi dalam skala besar.
- Proses produksi tersebut didukung oleh *Product Development Section* yang bersinergi dengan Pelanggan kami untuk memastikan spesifikasi yang diminta serta *Quality Control* produk jadi terjamin dan tidak terdapat

defect. Selain itu, Logistic Section memastikan proses penyediaan bahan baku dan proses pengiriman produk jadi kepada Pelanggan secara tepat waktu.

Tujuan utama Perusahaan adalah untuk menyumbang terhadap kesejahteraan para pelanggan dengan cara membantu dan bekerjasama dengan mereka untuk mencapai tujuan perusahaan mereka. Dengan demikian juga memberi kepada Perusahaan kami jaminan kesinambungan untuk terus berkembang dan sejahtera.

4.1.5 Penyajian Data

1. Biaya Produksi Pada Tunas Alfin Tbk (Talf)

Dalam membangun sebuah perusahaan tentunya harus memikirkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Begitu juga jika ingin membuat sebuah suatu bahan baku menjadi barang jadi tentunya terlebih dahulu yang dilakukan yaitu tentang biaya produksinya. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Biaya produksi memiliki hubungan yang negatif dengan laba. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba turun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba naik.

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendanai aktivitas dalam melakukan suatu kegiatan barang yang akan di produksi. Semakin banyak aktivitas

dalam produksi semakin banyak pulak biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Adapaun data biaya produksi tunas alfin tbk (talf) diperoleh dari laporan laba rugi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terdiri dari jumlah beban produksi.

Pada penelitian ini peneliti telah menganalisis biaya produksi pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) dalam rangka meningkatkan laba perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf). Dari penelitian ini peneliti akan menuliskan hasil tentang apa penyebab meningkatnya biaya produksi yang diikuti dengan turunnya laba perusahaan dan bagaimana biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf). Dari data yang diperoleh, pada perusahaan PT Tunas Alfin Tbk (Talf) yaitu data perubahan biaya produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Biaya Produksi
Tunas Alfin Tbk (Talf)

Tahun	Biaya Produksi
2016	Rp. 501.646.006.705
2017	Rp. 590.264.076.601
2018	Rp. 809.113.934.347
2019	Rp. 827.628.179.327
2020	Rp. 909.383.304.983

Sumber data : laporan tahunan tunas alfin tbk(talf)

Dari data diatas dapat dihitung persentasi perubahan biaya produksi pada perusahaan PT Tunas Alfin Tbk (Talf) 2016 sampai 2020 dapat ditunjukkan melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Biaya Produksi Tahun 2016 :

$$\frac{501.646.006.705 - 0}{501.646.006.705} \times 100\% = -$$

Biaya Produksi Tahun 2017

$$\frac{590.264.076.601 - 501.646.006.705}{501.646.006.705} \times 100\% = 17.66\%$$

Biaya Produksi Tahun 2018

$$\frac{809.113.934.347 - 590.264.076.601}{590.264.076.601} \times 100\% = 37.07\%$$

Biaya Produksi Tahun 2019

$$\frac{827.628.179.327 - 809.113.934.347}{809.113.934.347} \times 100\% = 2.28\%$$

Biaya Produksi Tahun 2020

$$\frac{909.383.304.983 - 827.628.179.327}{827.628.179.327} \times 100\% = 9.87\%$$

Tabel 4.2
Analisis Biaya Produksi
Tunas Alfin Tbk(Talf)

Tahun	Biaya Produksi	Persentase
2016	Rp. 501.646.006.705	-
2017	Rp. 590.264.076.601	17.66%
2018	Rp. 809.113.934.347	37.07%
2019	Rp. 827.628.179.327	2.28%
2020	Rp. 909.383.304.983	9.87%

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa persentase biaya produksi mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan biaya produksi yaitu Rp.590.264.076.601 dengan persentase (17.66 %) pada tahun 2018 mengalami kenaikan Rp.809.113.934.347 dengan persentase (37.07%) kemudian pada tahun 2019 biaya produksi juga mengalami kenaikan yaitu Rp.827.628.179.327 dengan persentase (2.28%) dan pada tahun 2020 biaya produksi mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.909.383.304.983 dengan persentase (9.87%). Biaya Produksi yang mengalami

kenaikan akan memberikan dampak bagi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan produksi perusahaan berlangsung. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang mengalami peningkatan secara tidak efisien agar manajemen dapat segera mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

2. Laba Tunas Alfin Tbk (Talf)

Dari analisis biaya produksi peneliti juga menganalisis laba perusahaan adapun data laba perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Laba Perusahaan
Tunas Alfin Tbk(Talf)

Tahun	Profitabilitas
2016	Rp. 74.694.588.528
2017	Rp. 69.483.575.026
2018	Rp. 129.943.582.337
2019	Rp. 108.122.735.611
2020	Rp. 100.946.631.680

Dari data diatas dapat dihitung persentasi perubahan laba perusahaan pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) tahun 2016 sampai 2017 dapat ditunjukkan melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Return After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Profitabilitas Tahun 2016

$$\frac{74.694.588.528 - 0}{74.694.588.528} \times 100 \% =$$

- n

Profitabilitas Tahun 2017

$$\frac{69.483.575.026 - 74.694.588.528}{74.694.588.528} \times 100 \% = - 6.97\%$$

74.694.588.528

Profitabilitas Tahun 2018

$$\frac{129.943.582.337 - 69.483.575.026}{69.483.575.026} \times 100 \% = 87.01\%$$

Profitabilitas Tahun 2019

$$\frac{108.122.735.611 - 129.943.582.337}{129.943.582.337} \times 100 \% = -100.0\%$$

Profitabilitas Tahun 2020

$$\frac{100.946.631.680 - 108.122.735.611}{108.122.735.611} \times 100 \% = -6.63\%$$

Tabel 4.4
Analisis Laba Perusahaan
Tunas Alfin Tbk (Talf)

Tahun	Profitabilitas	Persentase
2016	Rp. 74.694.588.528	-
2017	Rp. 69.483.575.026	- 6.97%
2018	Rp. 129.943.582.337	87.01%
2019	Rp. 108.122.735.611	-100.0%
2020	Rp. 100.946.631.680	-6.63%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas data analisis laba perusahaan dapat dilihat bahwa laba perusahaan di perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) mengalami perubahan naik maupun turun disetiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2016 ke 2017 lama mengalami penurunan menjadi Rp. 69.483.575.026 dan persentasenya sebesar (-6,97%) lalu pada tahun 2018 laba perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp.129.943.582.337 dan persentasenya yaitu 87,01% dan pada tahun 2019 laba perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp.108.122.735.611 dengan persentasenya (-100,0%) kemudian pada tahun 2020 laba perusahaan kembali menurun menjadi Rp. 100.946.631.680 dengan persentasenya (-6,63%).

Penurunan nilai laba atau naiknya kerugian perusahaan ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

Tabel 4.5
Analisis Biaya Produksi Dan Laba Perusahaan
Tunas Alfin Tbk (Talf)

Tahun	Biaya produksi	Persentase	Laba	Persentase
2016	Rp. 501.646.006.705	-	Rp. 74.694.588.528	-
2017	Rp. 590.264.076.601	17.66%	Rp. 69.483.575.026	- 6.97%
2018	Rp. 809.113.934.347	37.07%	Rp. 129.943.582.337	87.01%
2019	Rp. 827.628.179.327	2.28%	Rp. 108.122.735.611	-100.0%
2020	Rp. 909.383.304.983	9.87%	Rp. 100.946.631.680	-6.63%

Dari tabel diatas dapat dilihat data produksi dan laba perusahaan beserta persentasenya. Dapat dilihat terjadi kenaikan biaya produksinya pada tahun 2016 sampai dengan pada tahun 2020 sedangkan pada laba perusahaannya dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi(ketidak tetapan). Yang dimana biaya produksinya pada tahun 2016 Rp. 501.646.006.705, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan Rp. 590.264.076.601 dengan persentase (17,66%). Pada laba perusahaannya mengalami penurunan Rp. 69.483.575.026 dengan persentasenya - 6.97%. Kemudian pada tahun 2018 biaya produksinya mengalami kenaikan yang begitu pesat yaitu Rp. 809.113.934.347 dengan persentasenya (37.07%) dengan laba perusahaannya juga mengalami kenaikan yang sangat besar Rp. 129.943.582.337 dengan persentasenya (87.01%). Sedangkan pada tahun 2019 untuk biaya produksinya kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 827.628.179.327 dengan persentasenya (2.28%) dan laba perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 108.122.735.611 dengan

persentasenya (-100.0%) dan pada tahun 2020 biaya produksinya kembali mengalami kenaikan yang cukup besar Rp. 909.383.304.983 dengan persentasenya (9.87%) dan kemudian laba perusahaannya mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 100.946.631.680 dengan persentasenya (-6.63%). Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen belum mampu mengendalikan biaya produksi dan memaksimalkan laba perusahaan yang bila dilihat dari perubahan setiap tahunnya.

Dengan penurunan laba yang bisa dilihat dari setiap tahun yang diperoleh menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi untuk meningkatkan pendapatan maupun laba perusahaan. Semakin besar biaya produksi maka semakin besar keuntungan yang didapat. Yang mana untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan haruslah mengefesiesikan biaya-biaya usahanya, mengoptimalkan dan menjaga kestabilan.

4.2 Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa biaya produksi dan laba yang dihasilkan perusahaan. Dimana biaya produksi dan laba perusahaan dapat memberikan gambaran atau menjelaskan kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh pendapatan dan laba yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan. Setelah penulis melakukan perhitungan terhadap biaya produksi dan laba perusahaan selanjutnya penulis membahas kaitan biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan.

Dari hasil analisa penulis bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapat juga setiap tahunnya. Dikarenakan sesuai data biaya produksi dan laba yang diperoleh setiap tahunnya dapat dilihat bahwa pada biaya produksi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya sedangkan yang terjadi pada data laba yang diperoleh setiap tahunnya tidak ada ketetapan naik atau turunnya laba tersebut. Pada data yang diperoleh setiap tahunnya labanya mengalami penurunan dan kenaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang diperoleh perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) tidak mempengaruhi untuk peningkatan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Biaya produksi yang dikeluarkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan yang begitu besar setiap tahunnya

- a. Untuk profitabilitas pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (Talf) mengalami *fluktuatif* (ketidak tetapan) sehingga mengalami naik turunnya pendapatan yang diterima.
- b. Perusahaan tidak dapat menggunakan peningkatan penjualan sebagai cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan harus berupaya mengefisienkan biaya produksi dalam meningkatkan labanya. Karena dengan biaya produksi yang lebih efisien akan mengurangi jumlah pengeluaran perusahaan tanpa harus menaikkan harga dan mengurangi kualitas produknya.
- c. Dari hasil yang didapat penulis, dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dianalisis tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yang didapat.
- d. Biaya produksi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat mengakibatkan suatu kerugian yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan laba yang diperoleh tidak sesuai dengan pengeluaran yang telah dilakukan juga. Misalnya barang yang kita jual tidak kita naikkan harganya setiap tahunnya padahal bahan-bahan yang kita beli mengalami kenaikan setiap tahunnya.

5.2 Saran

Adapun saran yang penulis yang ingin diajukan kepada perusahaan yaitu :

- a. Managemen perusahaan harus dapat memfokuskan perhatian terhadap semua biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas untuk membentuk produk yang efisien, karena dari biaya tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap optimalisasi laba terhadap perusahaan
- b. Agar pencapaian laba semakin meningkat sesuai dengan yang diinginkan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan, ditekan seminimal mungkin guna meningkatkan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Agar setiap divisi dalam perusahaan memperhatikan setiap kinerjanya agar mendapatkan hasil yang baik juga.
- d. Alangkah baiknya profitabilitas lebih besar dari pengeluaran biaya produksi supaya perusahaan dapat berjalan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Ardiana. (2017). *Analisis Biaya Produksi dan Laba Kotor pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kab. Asahan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Biji. R.S.R.Kooistra and H.Hogeven. (2007). *The Profitability Of Automatic Milking On Dutch Dairy Farm. J. Dairy Sci. Vol. 90. No 1;239-248*.
- Busttami Bastian, Nurlela. (2009). *Akuntansi Biaya. Edisi Pertama*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. (2005) . *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Haloho, R.D., Santoso, S.I., Marzuki, S. (2013). Analisis Profitabilitas Pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang: *Jurnal Pengembangan Humaniora, (Online), Vol. 13, No. 1*,
- Hery. (2009). *Teori Akuntansi. Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Hidayat, L. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan: *Jurnal Ilmiah Manajemen, (Online), Vol. 1, No. 2*,
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartadinata Abas. (2000). *Akuntansi Dan Analisis Biaya*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta. Jakarta
- Kartadinata Abas. (2001). *Akuntansi dan analisa biaya*. Penerbit bina aksara. Jakarta
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyadi, (2002), *Akuntansi Biaya, Menentukan Harga Pokok*, Cetakan Ketiga, Edisi Kelima, Penerbit Aditya Media.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Putra, Yonnade Arga. (2014). "*Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jateng Kabupaten Karanganyar)*". Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rustami, et al. (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *Jurnal Bisma Universitas Ganesha Volume 2*
- SUHENDI, RUSIADI, NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Samahati, R.B. (2013). *Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Hotel Sedona Manado: Jurnal Emba*, (Online), Vol. 1, No. 3,
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, E. J., Wahyuni, T. E., & Jusuf, A. A. (2014). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat